

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 2, April 2024**

Universitas Mataram, 24 Februari 2024

**PENGOLAHAN BAMBU SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH DI DUSUN
BEJELU, DESA BONJERUK, KECAMATAN JONGGAT, KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Baiq Meisya Aryastuti Dwipana¹, Anggi Putri Cahyani², Nurdini Oktaviany³, Hasna Mega Utami⁴,
Hamdani⁵, Fahri Ramadani⁶, Wiza Dias Agustira⁷, Muhammad Dzakhir Maulana⁸, Komala Sari⁹, Sahid
Sultoni¹⁰

¹Program Studi Ilmu Hukum/Fakultas Hukum, ²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak
Usia Dini/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, ³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, ^{4,5}Program Studi S1 Peternakan/Fakultas
Peternakan, ⁶Program Studi Ilmu Hukum/ Fakultas Hukum, ^{7,8}Program Studi Ilmu
Lingkungan/Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, ⁹Program Studi Ilmu dan
Teknologi Pangan/Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, ¹⁰Program Studi Teknik
Elektro/Fakultas Teknik

Universitas Mataram

Alamat Korespondensi: meisyadwp@gmail.com

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

ABSTRAK

Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu desa tertua di kecamatan Jonggat yang memiliki potensi tanaman bambu. Sejauh ini, potensi bambu sangat melimpah namun hanya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pagar rumah dan tempat menjemur baju. Bambu belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat meskipun memiliki potensi dan nilai tambah yang tinggi. Berdasarkan masalah tersebut, bersama mitra desa dilakukan pengelolaan dan pengembangan sumber daya alam yang dimiliki oleh desa sebagai tempat sampah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan tempat sampah baik untuk keperluan penyimpanan sampah rumah tangga maupun sampah yang ada disekitar kampung atau di pinggir jalan, maka dari itu dapat menciptakan suasana perkampungan kampung menjadi bersih dan sehat.

Kata kunci: Bambu, Lingkungan, Sampah, Dan Kesehatan Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Bonjeruk merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah yang terbagi dalam 14 Dusun yakni Dusun Bonjeruk Dalam, Dusun Bonjeruk Duah, Dusun Loang Tune, Dusun Perwangse, Dusun Bejelo, Dusun Batpeken Timok, Dusun Batpeken Bat, Dusun Presak, Dusun Rejeng, Dusun Bun Bua, Dusun Dasan Bengkel, Dusun Manggong Bat, Dusun Montong Tangar, Dusun Manggong Timok. Desa Bonjeruk merupakan salah satu kawasan wisata yang kaya dengan potensi bambunya yang digunakan sebagai salah satu icon wisata kuliner di desa.

Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Bonjeruk yakni masih kurangnya penanganan terhadap pengelolaan sampah yang baik, baik sampah rumah tangga maupun sampah yang ada di sekitar kampung atau di pinggir jalan. Masalah sampah memang tidak akan pernah ada habisnya semasih manusia mendiami planet bumi ini dan sepanjang itu pula permasalahan sampah akan terus dibahas dalam berbagai sudut pandang. Sampah selalu timbul dalam menjadi salah satu persoalan dalam masyarakat yang dapat menjadi peluang pencemaran lingkungan yang dapat menimbulkan bau tidak sedap, lalat beterbangan, dan gangguan berbagai penyakit, penurunan kualitas kesehatan masyarakat, dan keindahan mata memandang.

Umumnya, sampah yang dihasilkan berasal dari rumah tangga dan kegiatan usaha. Sekitar 40 % hingga 60 % sampah yang dapat diangkut ke tempat pembuangan akhir, selebihnya terbuang sembarangan atau tidak diangkut tempat pembuangan akhir (Republika.co.id, 17/7/2019). Dari sumber tersebut juga menunjukkan bahwa setiap hari masyarakat Indonesia mampu menghasilkan 175.000 ton sampah. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian melalui proses pengelolaan sampah yang baik salah satunya dengan pengolahan bambu sebagai bahan dasar pembuatan tempat sampah. Artinya, masyarakat dapat diajak untuk menerapkan budaya hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari melalui kesadaran seluruh masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah.

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sebuah upaya dalam memberikan pengalaman mengenai pola hidup bersih dan sehat melalui individu, kelompok, ataupun masyarakat luas baik melalui komunikasi sebagai media berbagi informasi dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat maupun dengan memberikan contoh melalui tindakan yaitu dengan membuat tempat sampah dengan bahan dasar bambu sebagai potensi yang ada di Desa Bonjeruk. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatan baik fisik maupun sosial masyarakat setinggi-tingginya sebagai suatu investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Dalam mengupayakan hal tersebut, dibutuhkan komitmen bersama-sama, kerja sama, saling mendukung dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk hidup bersih dan sehat yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya. Membuang sampah pada tempatnya berarti memerhatikan jenis sampah dan tempat yang sesuai berdasarkan sifat sampah. Secara sederhana sampah dapat dikelompokkan menjadi menjadi sampah yang dapat diuraikan oleh mikroorganisme(organik) dan sampah yang tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme (anorganik). Contoh sampah organik, seperti sisa makanan, daun kering, dan sebagainya. Sedangkan sampah anorganik, seperti plastik, pecahan kaca, busa bekas elektronik, logam, dan sebagainya.

Untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan indah dipandang mata maka sampah harus dibuang pada tempat sampah yang tertutup sehingga terhindar dari serangga sebagai perantara terjadinya penyakit.

Berdasarkan hasil observasi, umumnya Pemerintah Desa Bonjeruk menyediakan tempat sampah di beberapa tempat tertentu seperti di Kantor Desa dan Puskesmas. Namun, pada tempat wisata tidak sediakan sehingga, kami berinisiatif untuk memanfaatkan potensi desa yaitu pohon bambu yang dimanfaatkan menjadi tempat sampah untuk keperluan penyimpanan sampah rumah tangga maupun tempat sampah yang ada di sekitar kampung atau di pinggir jalan sehingga dapat menciptakan suasana perkampungan menjadi bersih dan sehat.

Dengan situasi demikian menggerakkan tim untuk melakukan kegiatan pembuatan tempat sampah berbahan dasar bambu sebagai penguatan hidup bersih dan sehat masyarakat yang melibatkan kepala desa, perangkat desa, POKDARWIS, karang taruna, pengelola Pasar Bambu dan Pawon 21, dan beberapa warga masyarakat. Hal ini dipandang perlu karena masyarakat setempat menginginkan suasana perkampungan yang sehat dan bersih.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat dengan memanfaatkan potensi desa yaitu pohon bambu untuk pembuatan tempat sampah masyarakat Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan yang kami lakukan yaitu membuat tempat sampah berbahan dasar bambu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan

Kegiatan- kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

- a. Ketua KKN (Kuliah Kerja Nyata) berdiskusi dengan kepala desa, POKDARWIS dan karang taruna yang ada di Desa Bonjeruk tentang kondisi kebersihan lingkungan dan kesehatan di Desa Bonjeruk. Dalam pertemuan ini ketua KKN menyampaikan maksud, tujuan, rancangan, serta program dan

teknis pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan serta menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pembuatan tempat sampah.

- b. Menjelaskan cara pembuatan tempat sampah berbahan dasar bambu sehingga, dapat dimanfaatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan di Desa Bonjeruk. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh anggota KKN yang berjumlah 10 orang, POKDARWIS orang, dan pengelola Pasar Bambu.



Gambar 1.1 Diskusi bersama pengelola Pasar Bambu

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk implementasi program, yakni pertama, pembagian tugas dalam membuat tempat sampah berbahan dasar bambu, kedua, menginformasikan cara membuat tempat sampah berbahan dasar bambu dan memberikan contoh cara pembuatannya. Hal ini tampak pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1.2 Pengambilan bambu



Gambar 1.3 Pembuatan kerangka bak sampah



Gambar 1.4 Pemetongan bambu



Gambar 1.5 Pemasangan bambu pada kerangka



Gambar 1.6 Penulisan idendtitas



Gambar 1.7 Hasil Pembuatan Tempat Sampah

Pembahasan

Kegiatan pembuatan tempat sampah yang dilaksanakan di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah (Posko KKN) telah berlangsung dengan baik. Hal ini nampak dari keterlibatan beberapa pihak. Sepanjang dalam proses pembuatan terlihat antusiasme dari beberapa pihak terkait. Bambu yang digunakan untuk membuat tempat sampah seluruhnya diambil dari Pasar Bambu (tempat wisata kuliner di Desa Bonjeruk). Hal ini dikarenakan melimpahnya potensi bambu di Desa tersebut.

Hasilnya sebanyak 5 tempat sampah berbahan dasar bambu yang dibuat dan dihasilkan oleh kelompok KKN dan beberapa pihak terkait. Kegiatan pembuatan bak sampah ini tentunya sangat bermakna bagi warga masyarakat Desa Bonjeruk. Beberapa catatan evaluasi yang dilakukan beberapa hal baik itu kendala maupun harapan dari warga desa mengenai kegiatan pembuatan tempat sampah. Beberapa kendala yang dihadapi yaitu masih kurangnya tempat sampah yang tersedia sehingga masyarakat desa meminta untuk dibuatkan dalam jumlah yang lebih banyak. Tetapi hal ini terkendala oleh waktu pelaksanaan KKN dengan beberapa kegiatan atau program KKN lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kebersihan lingkungan terlahir dari kesadaran dari diri masyarakat yang direalisasikan dalam bentuk kerja nyata. Dengan melimpahnya potensi bambu di Desa Bonjeruk, maka dari itu Mahasiswa KKN memberikan gagasan untuk membuat tempat sampah berbahan dasar bambu. Dalam hal ini berpartisipasi untuk membuat tempat sampah bersama dengan kelompok KKN yang akan dimanfaatkan oleh masyarakat dan ditempatkan di beberapa titik seperti 2 tempat wisata kuliner yaitu Pasar Bambu dan Pawon 21, Pasar, Puskesmas, dan Kantor Desa. Hal ini diharapkan mampu memberikan kesadaran terhadap masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya agar dapat menciptakan hidup yang bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Furkon., & Leily, A. (2016). *Ilmu Gizi dan Kesehatan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan sampah dari lingkup terkecil dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27-40.
- Zhafirah., Nadhilah., & Dewi, S. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Gangguan Pernapasan pada Balita di Kawasan Pesisir Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Karawang, Jawa Barat. *Jurnal nasional Kesehatan Lingkungan Global*. Volume 1.